

BAB III
IMAM AL-TURMUDZI DAN HADITS
TENTANG LARANGAN BERBURUK SANGKA

A. Biografi Imam Al-Turmudzi.

Imam Al-Turmudzi adalah seorang ulama ahli hadits terkemuka dan dipercaya. Nama lengkapnya ialah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin ad-Dahhak as-Sulami al-Bugi,¹ sebagai seorang ahli hadits, beliau mendapat penilaian yang positif. Beliau dilahirkan pada tahun 209 H.

Sejak kecil, Al-Turmudzi senang mempelajari ilmu hadits, beliau merantau ke berbagai negeri seperti Irak, Hijaz dan Khurazan. Dalam perantauan tersebut beliau berhasil dan berguru pada banyak ulama terkenal seperti Qutaibah bin Said, Ishak bin Musa, Mahmud bin Gaelan, Said bin Abd. Al-Rahman, Muhammad bin Basyar, Ali bin Hajar, Ahmad bin Mauri, Muhammad bin al-Musama, Sofyan bin al-Waki' dan Muhammad bin Ismail al-Bukhari, dan masih banyak lainnya.

Di antara sekian guru, yang paling dikagumi oleh al-Turmudzi adalah al-Bukhari, karena menurutnya beliau merupakan sosok ulama yang lebih dari lainnya, hal ini terbukti dari kitab lainnya yang dengan terang-terangan beliau mengatakan tidak menemukan orang seperti Bukhari di Irak dan Khurasan.

¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, cet, 1 (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoube, 1993),105

Al-Turmudzi merupakan seorang penghafal hadits yang terkenal dhabit, teguh dan cepat sekali hafalannya. Disamping juga terkenal zahid dan wara' beliau juga seorang yang tsiqah (terpercaya) dan hal ini disepakati para ulama.

Kesungguhannya dalam penggalian hadits terlihat dari sumber (Syaikh) yang digunakan oleh Al-Turmudzi. Di samping banyak yang sama dengan karya-karya lima imam lainnya dari al-kutub as-Sittah, Al-Turmudzi juga banyak menggali dari sumber yang lebih tua dari karya-karya tersebut.²

Dengan kepandaiannya itu Al-Turmudzi juga menjadi seorang guru hadits, diantara murid yang menerima hadits darinya yaitu Muhammad bin Ahmad bin Mahbub al-Mahbuby, Abu Zar Muhammad bin Ibrahim, Abu Muhammad al-Hasan bin Ibrahim al-Qattan, Abu Hamid bin Abdullah al-Marwazy al-Haitsam bin Kulaib al-Syasyi dan Muhammad bin al-Munzir bin Syakr.

System belajar berdiskusi serta mengarang, pada akhirnya beliau hidup sebagai tuna netra. Beberapa tahun kemudian beliau meninggal dunia. Beliau meninggal di kota Bugh didekat kota Turmuz tahun 279 H, tepatnya tanggal 13 Rajab.

Adapun hasil karya Imam al-Turmudzi ialah:

1. Al-Jami' as-Shahih al-Turmudzi atau Sunan al-Turmudzi, tapi lebih lengkapnya adalah al-Jami' al-Mukhtashar min al-Sunnah an-Rasulillah.
2. Al-Syamail.
3. Al-I'lal.

² Ibid

4. Al-Tarikh.
5. Al-Zuhd.
6. Al-Asma'Wa al-Kunya.

B. Kitab al-Jami' Al-Shahih.

kitab Sunan ini merupakan karya terbesar dari Imam al-Turmudzi, kitab ini adalah salah satu dari kitab al-Kutub al-Sittah. Di dalam kitab ini tidak hanya memuat hadits-hadits shahih saja akan tetapi juga memuat sebagian dari hadits hasan, gharib dan hadits mu'allal dengan menerangkan kelemahan dari lain-lainnya. Kitab ditulis al-Turmudzi terkenal dikalangan para ulama hadits dan dipegang sebagai referensi. Dikatakan demikian karena al-Turmudzi dalam mengemukakan hadits-hadits diberi keterangan tentang kualitas dari hadits tersebut.

Imam Al-Turmudzi mempunyai pedoman pokok dalam menyaring hadits untuk bahan kitabnya, yaitu apakah hadits itu dipakai oleh fukaha sebagai hujjah atau tidak. Dengan demikian dalam kitabnya ini terhimpun hadits-hadits yang ma'mul (praktis). Al-Turmudzi tidak menyaring hadits dari segi shahih atau dla'if. Karena itulah, beliau selalu memberikan uraian tentang nilai hadits, bahkan uraian perbandingan dan kesimpulannya.

Salah satu keistimewaan Sunan Al-Turmudzi adalah pencantuman riwayat dari sahabat lain mengenai masalah yang dibahas dalam hadits pokok, baik isinya

yang semakna maupun yang berbeda, bahkan yang bertentangan sama sekali secara langsung maupun tidak langsung.³

Adapun jumlah hadits yang termuat dalam al-jami' al-Turmudzi secara keseluruhan sebanyak 3956 hadits terdiri dari 5 juz dan 2.376 bab⁴ yaitu sebagai berikut:

1. Juz pertama terdiri dari 2 kitab, yaitu tentang Thaharah dan Shalat, yang meliputi 184 bab 237 hadits.
2. Juz kedua terdiri dari kitab Witir, Jumu'ah, Idayn dan Safar, yang meliputi 260 bab dan 355 hadits.
3. Juz ketiga terdiri dari kitab Zakat, Shiyam, Haji, Janazah, Nikah, Rada', Thalaq, Li'an, Buyu' dan Al-Ahkam yang meliputi 516 bab dan 781 hadits.
4. Juz keempat terdiri dari kitab Diyat, Hudud, Said, Dzaba'ih, Ahkam dan Waid, Dahi, Siyar, Fadhilah, Jihad, Libas, Ath'imah, Asyribah, Biir Wa Shilah, Al-Thibb, Fara'id, Washaya, Wali dan Hibah, Fitn, Al-Ra'yu, Zuhd, Qiyamah, Raqa'iq dan Wara', Jannah dan Jahannam, yang meliputi 734 bab 997 hadits.
5. Juz kelima terdiri dari 10 pembahasan tentang Iman, Ilm, Isti'dzan, Adab, Al-Nisa', Fadha'il Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Da'awat, Manaqib, yang meliputi 474 bab dan 773 hadits, ditambah tentang pembahasan 'Ilal.

³ Ibid, 106

⁴ Ahmad Sutarmadi, *Al-Imam Al-Tirmidzi Peranannya Dalam pengembangan Hadits dan Fiqh*, cet, 1 (Jakarta: Logos, 1998), 159-160.

Dalam kitab ini juga dijumpai istilah-istilah hadits karena beliau membagi hadits dari segi kualitasnya ada tiga, yakni : hadits shahih, hadits hasan dan hadits dala'if. Adapun kedudukan kitab ini merupakan peringkat keempat tetapi menurut Hajji Khalfah(W. 1657) berada pada peringkat ketiga dalam Hirarki al-Kutub Al-Sittah. Bahkan menurut seorang ahli hadits Abu Ismail al-Anshari memandang kitab ini lebih bermanfaat dari pada kitab Bukhari dan Muslim dari segi penggunaannya dengan alasan kitab ini mudah dipahami oleh siapa saja.⁵

Kitab al-Jami' Al-Turmudzi ini terdapat beberapa hadits yang berkualitas lemah, tetapi jumlahnya sedikit sekali. Hal ini mengandung kritikan namun tidak mempengaruhi hadits yang lainnya.

Dan yang lebih penting al-Turmudzi merupakan ulama yang pertama kali memperkenalkan istilah hadits dalam kitab Jami'nya. Dan beliau juga betul-betul memperhatikan ta'lil (penetapan nilai) hadits dengan menyebutkan secara eksplisit hadits yang shahih.

C. Data Hadits Tentang Larangan Berburuk Sangka.

1. Tahrij Am

Setelah diadakan penelusuran dengan metode takhrij yang memperbantukan dari kitab Mu'jam Al-Mufahras dan Atraf Al-Hadits Nabawi, ternyata hadits tersebut termuat pada kitab-kitab sebagai berikut:

- a. Sunan Al-Turmudzi: satu riwayat, hadits nomor 1995.

⁵ Ensiklopedi Islam, 105-106

- b. Sunan Ad-Darimi: satu riwayat, terdapat pda kitab hasanul khuluk, bab 4.
- c. Imam Bukhori: ada empat riwayat terdapat pada kitab washoya, bab 8, kitab nikah, bab 45, kitab faraid, bab 2, kitab adab, bab 57 dan 58.
- d. Imam Muslim: satu riwayat, terdapat pada kitab birru, bab 28
- e. Musnad Ahmad bin Hanbal: satu riwayat, terdapat pada juz 2 :245, 287, 312, 342, 465, 470, 482, 492, 504, 517, 539.

2. Tahrij Ijmali

- a. Sunan Al-Turmudzi, kitab بر , bab larangan berburuk sangka , hadits nomor 1995.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آيَاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ⁶

“Ibn Abi Umarah telah menceritakan kepada kami, Sufyan bercerita kepada kami, dari Abi Zinad, dari Al-A’raj, dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Hindarilah berprasangka, karena prasangka itu adalah omongan yang paling dusta.”

- b. Sunan Al-darimi, kitab, حسن الخلق hadits ke-51

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

⁶ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan al-Turmudzi*, juz 3 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah), 398

“Yahya bin Yahya telah menceritakan kepadanya, dari Malik, dari Abi Zinad, dari Al-A’raj, dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw berkata: Hindarilah berprasangka, karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta. dan janganlah saling menilai kesalahan, janganlah saling mematai, janganlah saling menghasud, janganlah saling membenci, janganlah saling putus memutuskan, dan jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara.”

- c. Imam Al-Bukhori, kitab ادب, bab larangan berburuk sangka, hadits ke 58

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ
الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا كُفْمُ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَنَاجَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا
وَلَا تَدَّابِرُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ أَحْوَابًا⁸

Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami mengabarkan kepada Malik dari Abi Zinad dari al-A’raj dari Abu Hurairah R.A, sesungguhnya Rasulullah Saw berkata: Hindarilah berprasangka, karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta. dan janganlah saling menilai kesalahan, janganlah saling mematai, janganlah saling menghasud, janganlah saling membenci, janganlah saling putus memutuskan, dan jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara.”

⁷ Yahya bin Yahya bin Katsir al-Laisi, *Al-Muwatho'*, 606

⁸ Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, *Shahih Al-Bukhori*, juz 4, 60

d. Imam Muslim كتاب البر hadits ke-28

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ
 الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّا
 كُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا
 وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدْبَرُوا
 وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا⁹

Yahya bin Yahya telah menceritakan berkata kepada Malik untuk membaca dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw berkata: Hindarilah berprasangka, karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta. dan janganlah saling menilai kesalahan, janganlah saling mematai, janganlah saling menghasud, janganlah saling membenci, janganlah saling putus memutuskan, dan jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara.”

e. Musnad Ahmad bin Hanbal juz ke-2, hadits no 245

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ قَرَأْتُ عَلَى سَفْيَانَ سَمِعْتُ أَبَا الزِّنَادِ
 عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 إِيَّا كُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَجَسَّسُوا
 وَلَا تَنَافَسُوا وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَدْبَرُوا
 وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا¹⁰

⁹ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz 15 (Beirut: Darh al-Kutub al-Ilmiyah), 118-119

¹⁰ Hamzah Ahmad Zaini, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Juz 2, 245

Telah bercerita kepada kami Abdullah dari ayahnya berkata bacalah wahai sufyan dari Abi Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw berkata: Hindarilah berprasangka, karena prasangka itu adalah perkataan yang paling dusta. dan janganlah saling menilai kesalahan, janganlah saling mematai, janganlah saling menghasud, janganlah saling membenci, janganlah saling putus memutuskan, dan jadilah kamu hamba Allah yang bersaudara."

3. Rawi dan Sanad

a. Skema sanad tunggal pada Sunan Al-Turmudzi

رسول الله صل الله عليه و سلم

↑
ابي هريرة

↑
الاعرج

↑
ابي الزناد

↑
سفيان

↑
ابن ابي عمر

الترمذی

No. Nama Periwat Urutan Periwat Urutan Sanad

1.	Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
2.	Al-A'raj	Periwat II	Sanad IV
3.	Abi Zinad	Periwat III	Sanad III
4.	Sufyan	Periwat IV	Sanad II
5.	Ibn Abi Umarah	Periwat V	Sanad I
6.	Al-Turmudzi	Periwat VI	Mukhorijul hadits

b. Sanad Tunggal dari Sunan Ad-Darimi

رسول الله صل الله عليه وسلم



ابي هريرة



ابي الزناد



مالك



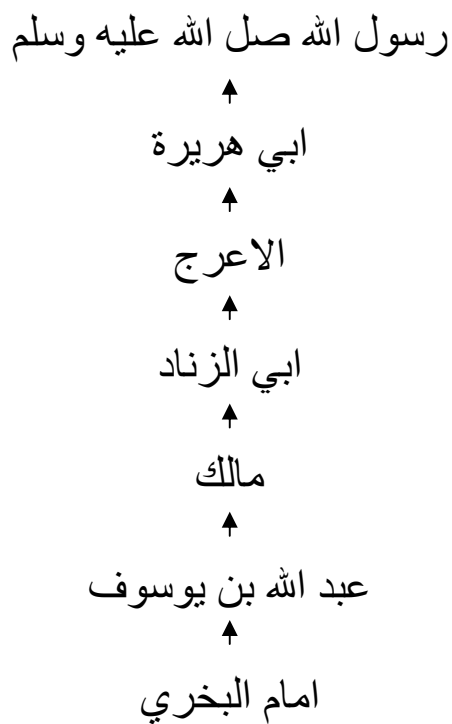
يحي بن يحي



الموطاء

No.	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1.	Abu Hurairah	Periwat I	Sanad IV
2.	Al-A'raj	Periwat II	Sanad III
3.	Abi Zinad	Periwat III	Sanad II
4.	Malik	Periwat IV	Sanad I
5.	Yahya bin Yahya	Periwat VI	Mukhorijul hadits

c. Sanad Tunggal dari Imam Al-Bukhori



No.	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan Sanad
1.	Abu Hurairah	Periwat I	Sanad V
2.	Al-A'raj	Periwat II	Sanad IV

3.	Abi Zinad	Periwayat III	Sanad III
4.	Malik	Periwayat IV	Sanad II
5.	Abdullah bin Yusuf	Periwayat V	Sanad I
6.	Imam Al-Bukhri	Periwayat VI	MukhorijulHadits

d. Sanad Tunggal dari Imam Muslim

رسول الله صل الله عليه وسلم

↑

ابي هريرة

↑

الأعرج

↑

ابي الزناد

↑ مالك

يحيى بن يحيى

↑ مسلم

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1.	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad V
2.	Al-A'raj	Periwayat II	Sanad IV
3.	Abi Zinad	Periwayat III	Sanad III
4.	Sufyan	Periwayat IV	Sanad II
5.	Ibn Abi Umarah	Periwayat V	Sanad I

6. Muslim

Periwayat VI

MukharijulHadits

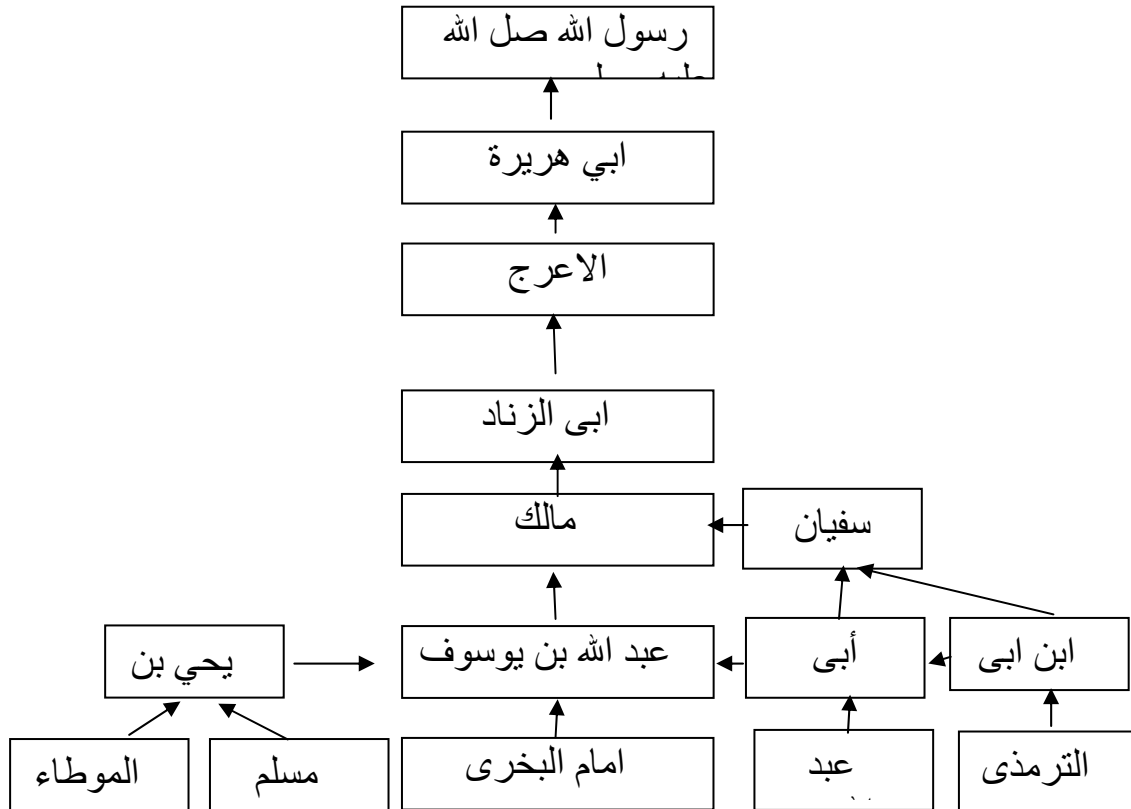
e. Sanad Tunggal dari Musnad Ahmad bin Hanbal

النبي صل الله عليه وسلم

↑
ابي هريرة↑
الأعرج↑
أبا الزناد↑
على سفيان↑
أبي↑
عبد الله

No.	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan Sanad
1.	Abu Hurairah	Periwayat I	Sanad V
2.	Al-A'raj	Periwayat II	Sanad IV
3.	Abi Zinad	Periwayat III	Sanad III
4.	Sufyan	Periwayat IV	Sanad II
5.	Abi (Ahmad)	Periwayat V	Sanad I
6.	'Abdullah	Periwayat VI	MukharijulHadits

4. Skema keseluruhan



D. I'tibar

Setelah data-data hadits tentang larangan berburuk sangka terkumpul sebagaimana tentang perawi hadits serta lambang periwayatan yang digunakan oleh masing-masing perawi berdasarkan jalur sanad, maka I'tibar dapat dilakukan guna memperoleh Syahid dan mutabi'.

Dengan memperhatikan skema gabungan dari keseluruhan sanad hadits tersebut, dapat diketahui posisi masing-masing periwayat dan lambing-lambang periwayat digunakan. Dari sini juga dapat diketahui bahwa periwayat yang berstatus syahid adalah Abu Hurairah, untuk mutabi'nya, karena sanad yang diteliti adalah sanadnya Imam al-Turmudzi, maka Ahmad atau Abi, Abdullah bin Yusuf, Yahya bin Yahya adalah Muttabi' bagi Ibn Abi Umarah. Pada sanad selanjutnya yakni adalah Sofyan mempunyai muttabi' Malik lalu muttabi' selanjutnya Abi Zinad lalu muttabi' selanjutnya Al-A'roj jadi muttabi' bagi sanad Sunan Al-Turmudzi datang dari Abdullah, Imam Muslim, Imam Al-Bukhori, dan Imam Malik.